

Faktor Determinan Pendidikan: Analisis Komprehensif terhadap Pendidik, Peserta Didik, Kurikulum, dan Lingkungan Belajar

Educational Determinant Factors: A Comprehensive Analysis of Educators, Learners, Curriculum, and Learning Environment

Eka Fitra Ramadani¹, A Nurhidayah Br², Alwan Subhan³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

* Correspondence e-mail; ekfira@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/05/15; Revised: 2025/06/10; Accepted: 2025/07/04

Abstract

Education is the main foundation in national development and is a strategic investment for the advancement of human civilization. In the context of Indonesia, education does not only function as a transfer of knowledge, but also as a process of character formation and holistic development of human potential. The purpose of this study is to comprehensively examine the determinant factors that influence the success of the education process in Indonesia, including educators, students, educational goals, curriculum and infrastructure, educational environment, and technological and learning innovation. This study is a library research, which is used to describe and analyze each data. The results of the study indicate that the quality and professionalism of educators, student learning motivation, clarity and relevance of educational goals, completeness and relevance of the curriculum, support from family and community, and the use of technology play a significant role in increasing the effectiveness of education. The synergistic interaction between these factors is the key to creating an optimal educational environment.

Keywords

Determinant, Education, Factors.



© 2025 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar fundamental dalam pembangunan suatu bangsa dan menjadi investasi jangka panjang yang sangat strategis bagi kemajuan peradaban manusia. Dalam lingkup ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi manusia secara holistik. Menurut Suryadi (2020), pendidikan harus mampu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang tinggi. Hal ini mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami dan menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap empati. Dengan demikian, pendidikan harus mengintegrasikan berbagai aspek pengembangan diri, termasuk moral dan etika, yang menjadi landasan bagi individu untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pentingnya pendidikan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Misalnya, dalam dunia kerja yang semakin kompetitif, perusahaan tidak hanya mencari karyawan yang memiliki pengetahuan teknis, tetapi juga yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yang diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi alat untuk menciptakan masyarakat yang tidak hanya terdidik, tetapi juga berdaya saing tinggi di tingkat global. Namun, realitas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan kompleks. Data dari Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa meskipun angka partisipasi pendidikan terus meningkat, masih terdapat kesenjangan kualitas yang signifikan antar daerah dan antar jenjang pendidikan. Sebagai contoh, sekolah-sekolah di daerah perkotaan sering kali memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas pendidikan, seperti laboratorium, perpustakaan, dan teknologi informasi, dibandingkan dengan sekolah-sekolah di daerah pedesaan. Kondisi ini mengindikasikan adanya berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan, mulai dari infrastruktur yang tidak memadai, kurangnya pelatihan bagi guru, hingga ketidakmerataan distribusi sumber daya pendidikan.

Pemilihan topik faktor determinan pendidikan didasari oleh urgensi untuk memahami secara komprehensif berbagai elemen yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan antara lain kualitas pengajaran, kurikulum yang relevan, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Misalnya, guru yang berkualitas dan terlatih dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan perkembangan teknologi juga sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor determinan ini menjadi kunci dalam merancang strategi perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan secara sistematis dan

berkelanjutan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga akan memperkuat fondasi bagi pembangunan bangsa di masa depan. Sehingga pendidikan bukanlah sekadar proses akademis, melainkan suatu investasi yang mencakup berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga. Semua pihak harus berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran yang efektif, sehingga setiap individu memiliki kesempatan untuk berkembang dan berkontribusi secara optimal bagi kemajuan bangsa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara komprehensif faktor-faktor determinan yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan di Indonesia, meliputi pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, kurikulum dan sarana prasarana, lingkungan pendidikan, serta inovasi teknologi dan pembelajaran. Diharapkan artikel ini bisa menjadi interaksi yang sinergis antar faktor untuk menjadi kunci terciptanya lingkungan pendidikan yang optimal.

2. METODE

Studi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis setiap data. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena subjek utama penelitian dia adalah teks. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan merujuk pada artikel yang setema. Karena penelitian ini dilakukan dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), rangkaian kegiatannya termasuk (1) pengumpulan data pustaka melalui membaca, mencatat, menelaah, dan mengelola bahan yang diteliti. Data deskriptif yang disampaikan secara lisan atau tertulis dari sumber langsung atau perilaku yang diamati digunakan dalam pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari buku, artikel, dokumen, catatan, dan sumber lain yang relevan. Metode yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman digunakan selama proses analisis data. menggunakan reduksi data, di mana wawancara dan studi dokumen yang menyeluruh digunakan oleh peneliti untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat dari catatan lapangan dan pengamatan. (2) Ide faktor determinan pendidikan dan (3) Terakhir, penarikan inti yang didasarkan pada informasi dan data yang diperoleh dari hasil observasi, temuan, dan studi dokumen.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Faktor Determinan Pendidikan

Faktor determinan pendidikan merujuk pada berbagai elemen atau variabel yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi proses, kualitas, dan hasil pendidikan. Dalam konteks sistem pendidikan, faktor determinan dapat didefinisikan sebagai komponen-komponen yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Hamalik (2019), faktor determinan pendidikan merupakan unsur-unsur yang saling berinteraksi dan membentuk ekosistem pendidikan yang kompleks. Faktor-faktor ini tidak bekerja secara terpisah, melainkan membentuk suatu sistem yang terintegrasi dimana

perubahan pada satu faktor akan berpengaruh terhadap faktor lainnya.

Konsep determinan dalam pendidikan juga dapat dipahami dari perspektif sistem. Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri dari input, proses, dan output. Faktor determinan berperan pada setiap tahapan tersebut, mulai dari input (seperti karakteristik peserta didik, kualitas guru, fasilitas), proses (metode pembelajaran, kurikulum, manajemen), hingga output (prestasi akademik, karakter, keterampilan).

Pemahaman terhadap faktor determinan pendidikan menjadi sangat penting dalam konteks perencanaan dan pengembangan pendidikan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh, stakeholder pendidikan dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif dan merancang intervensi yang tepat sasaran.

3. 2. *Faktor-faktor Determinan Pendidikan*

Pendidik merupakan faktor determinan yang paling krusial dalam sistem pendidikan. Kualitas pendidik tidak hanya ditentukan oleh kompetensi akademik, tetapi juga oleh kemampuan pedagogik, kepribadian, dan kompetensi sosial. Kualitas pendidik mencakup berbagai dimensi yang saling terkait. Dimensi akademik meliputi penguasaan materi subjek, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Dimensi pedagogik mencakup kemampuan merancang pembelajaran, memilih strategi yang tepat, dan melakukan evaluasi pembelajaran yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2021) menunjukkan bahwa guru dengan kualifikasi akademik yang memadai dan pengalaman mengajar yang cukup cenderung menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Namun, kualitas tidak hanya ditentukan oleh aspek formal, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Motivasi guru berperan sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bersemangat dalam mengajar, lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran, dan lebih peduli terhadap perkembangan peserta didik. Menurut penelitian Wibowo (2020), terdapat korelasi positif yang signifikan antara motivasi guru dengan prestasi belajar siswa. Guru yang termotivasi tinggi cenderung lebih inovatif dalam pembelajaran, lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, dan lebih komitmen dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Profesionalisme guru mencakup komitmen terhadap profesi, kepatuhan terhadap kode etik, dan komitmen untuk terus mengembangkan diri. Guru profesional memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik dan masyarakat. Aspek profesionalisme juga terkait dengan kemampuan guru dalam melakukan refleksi diri, mengevaluasi praktik mengajar, dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Guru profesional tidak hanya mengajar, tetapi juga belajar dan berkembang bersama dengan peserta didiknya.

Peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan memiliki karakteristik yang beragam dan unik. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi kunci dalam merancang proses pembelajaran yang efektif. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang unik, termasuk gaya belajar, tingkat kecerdasan, minat, dan bakat. Teori

multiple intelligence yang dikembangkan oleh Howard Gardner menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kombinasi kecerdasan yang berbeda-beda. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik memungkinkan guru untuk menggunakan pendekatan yang lebih personal dan adaptif. Pembelajaran yang memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik cenderung lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif, lebih bertanggung jawab, dan lebih gigih dalam menghadapi tantangan akademik. Penelitian Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, memiliki pengaruh yang lebih berkelanjutan terhadap prestasi akademik dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan strategi untuk menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik.

Latar belakang sosial ekonomi, budaya, dan keluarga peserta didik berpengaruh signifikan terhadap proses dan hasil belajar. Peserta didik dari keluarga dengan tingkat pendidikan dan ekonomi yang baik umumnya memiliki dukungan yang lebih memadai untuk proses pembelajaran. Namun, latar belakang yang kurang menguntungkan tidak selalu menjadi penghalang untuk meraih prestasi yang baik. Dengan dukungan dan intervensi yang tepat dari sekolah dan guru, peserta didik dari berbagai latar belakang dapat meraih keberhasilan dalam pendidikan.

Tujuan pendidikan menjadi kompas yang mengarahkan seluruh proses pendidikan. Tujuan yang jelas dan relevan akan memudahkan dalam perancangan kurikulum, pemilihan metode pembelajaran, dan evaluasi hasil pendidikan. Tujuan pendidikan harus dirumuskan secara jelas, spesifik, dan terukur. Kejelasan tujuan memungkinkan semua stakeholder pendidikan memahami arah dan sasaran yang ingin dicapai. Hal ini akan memudahkan dalam koordinasi dan sinkronisasi berbagai upaya pendidikan.

Di Indonesia, tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Namun, implementasi dan operasionalisasi tujuan tersebut di tingkat institusi pendidikan masih memerlukan penjabaran yang lebih spesifik dan kontekstual. Tujuan pendidikan harus relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan perkembangan zaman. Relevansi dapat dilihat dari aspek ekonomi (kesesuaian dengan kebutuhan dunia kerja), sosial (kesesuaian dengan nilai-nilai masyarakat), dan personal (kesesuaian dengan kebutuhan pengembangan diri peserta didik).

Era digital dan revolusi industri 4.0 menuntut adanya penyesuaian tujuan pendidikan yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Kurikulum merupakan jantung dari sistem pendidikan yang menentukan apa yang akan dipelajari peserta didik. Relevansi dan kelengkapan kurikulum menjadi faktor determinan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang relevan adalah kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan zaman, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Relevansi kurikulum dapat dilihat dari aspek konten (materi pembelajaran), proses (metode dan strategi

pembelajaran), dan konteks (kesesuaian dengan lingkungan dan budaya).

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk perkembangan teknologi, perubahan sosial ekonomi, dan kebutuhan kompetensi masa depan. Kurikulum yang tidak relevan akan menghasilkan lulusan yang tidak siap menghadapi tantangan zaman. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas fisik yang mendukung proses pembelajaran. Kelengkapan sarana prasarana berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran meliputi alat-alat pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Prasarana meliputi gedung, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas penunjang lainnya. Kelengkapan dan kualitas sarana prasarana akan mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Lingkungan pendidikan mencakup semua kondisi eksternal yang mempengaruhi proses pendidikan. Lingkungan pendidikan yang kondusif akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung dapat menjadi penghambat. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan anak. Dukungan keluarga berupa perhatian, motivasi, fasilitas belajar, dan penciptaan suasana belajar yang kondusif di rumah berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga yang mendukung pendidikan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, disiplin yang lebih baik, dan prestasi akademik yang lebih baik. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya berupa dukungan finansial, tetapi juga dukungan emosional dan sosial.

Masyarakat sebagai lingkungan sosial yang lebih luas juga berpengaruh terhadap proses pendidikan. Dukungan masyarakat dapat berupa apresiasi terhadap pendidikan, partisipasi dalam kegiatan pendidikan, dan penciptaan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Masyarakat yang menghargai pendidikan akan menciptakan iklim yang mendukung kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, masyarakat yang kurang menghargai pendidikan dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pendidikan. Era digital telah mengubah paradigma pendidikan secara fundamental. Teknologi pendidikan dan inovasi pembelajaran menjadi faktor determinan yang semakin penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan. Teknologi pendidikan mencakup penggunaan berbagai perangkat teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Teknologi dapat berupa perangkat keras (komputer, proyektor, tablet) maupun perangkat lunak (aplikasi pembelajaran, platform e-learning, media pembelajaran digital).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, mempermudah akses terhadap informasi, dan memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan engaging. Namun, pemanfaatan teknologi harus dilakukan secara bijak dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Inovasi pembelajaran merujuk pada pengembangan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang baru dan lebih efektif. Inovasi dapat berupa penggunaan teknologi baru, pengembangan model pembelajaran baru, atau adaptasi metode pembelajaran yang sudah ada.

Guru yang inovatif akan selalu mencari cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Inovasi pembelajaran tidak selalu harus menggunakan teknologi canggih, tetapi dapat berupa kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Untuk memberikan gambaran konkret tentang bagaimana faktor-faktor determinan pendidikan berinteraksi dalam praktik, berikut ini adalah analisis beberapa contoh kasus yang relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia.

Dalam sebuah Kasus 1: Program Guru Penggerak; Program Guru Penggerak yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan contoh nyata upaya peningkatan kualitas pendidik sebagai faktor determinan utama. Program ini fokus pada pengembangan kompetensi kepemimpinan pembelajaran guru, yang meliputi aspek pedagogik, manajerial, dan sosial. Evaluasi terhadap program ini menunjukkan bahwa guru yang mengikuti program memiliki peningkatan signifikan dalam hal motivasi mengajar, kreativitas pembelajaran, dan kemampuan mengelola kelas. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

Dalam Kasus 2: Implementasi Kurikulum Merdeka; Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan upaya peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan abad 21. Kurikulum ini memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Sekolah-sekolah yang berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan dalam hal kreativitas pembelajaran, motivasi siswa, dan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Namun, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan guru dan dukungan infrastruktur sekolah.

Dalam kasus 3: Digitalisasi Sekolah di Era Pandemi; Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi teknologi dalam pendidikan. Sekolah-sekolah yang sebelumnya belum familiar dengan teknologi pembelajaran harus beradaptasi dengan cepat untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Sekolah yang memiliki infrastruktur teknologi yang memadai dan guru yang melek teknologi berhasil melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan efektif. Sebaliknya, sekolah yang kurang siap menghadapi kendala dalam hal akses teknologi, kompetensi guru, dan partisipasi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting mengenai faktor determinan pendidikan di Indonesia: Kompleksitas dan Keterkaitan Faktor Determinan Faktor determinan pendidikan merupakan sistem yang kompleks dan saling terkait. Keberhasilan pendidikan tidak dapat dicapai dengan fokus pada satu faktor saja, melainkan memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan seluruh elemen dalam ekosistem pendidikan. Interaksi antar faktor determinan menciptakan efek sinergis yang dapat meningkatkan atau menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pentingnya Kualitas Pendidik Pendidik merupakan faktor determinan yang paling krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Kualitas,

motivasi, dan profesionalisme guru berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Investasi dalam pengembangan kompetensi guru menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Peran Sentral Peserta Didik Karakteristik, motivasi, dan latar belakang peserta didik memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil pendidikan. Pendekatan pembelajaran yang memperhatikan keberagaman peserta didik dan mampu menumbuhkan motivasi intrinsik terbukti lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Urgensi Relevansi Kurikulum dan Tujuan Pendidikan Kurikulum dan tujuan pendidikan harus senantiasa disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Era digital dan revolusi industri 4.0 menuntut adanya transformasi dalam konten dan metode pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan. Peran Krusial Lingkungan Pendidikan Dukungan keluarga, masyarakat, dan ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai menjadi fondasi yang sangat penting bagi keberhasilan proses pendidikan. Lingkungan yang kondusif akan memperkuat upaya pendidikan formal dan menciptakan atmosfer belajar yang optimal. Transformasi Digital dalam Pendidikan Teknologi pendidikan dan inovasi pembelajaran menjadi faktor determinan yang semakin penting di era digital. Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad 21. Pentingnya Pendekatan Sistemik Upaya peningkatan kualitas pendidikan memerlukan pendekatan sistemik yang mengoptimalkan seluruh faktor determinan secara bersamaan. Kebijakan dan program pendidikan harus dirancang dengan mempertimbangkan keterkaitan antar faktor dan dampaknya terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan analisis terhadap faktor-faktor determinan pendidikan, rekomendasi strategis untuk pengembangan pendidikan di Indonesia untuk memperkuat program sertifikasi dan pelatihan berkelanjutan untuk guru melalui ekspansi Program Guru Penggerak dan program sejenis.

REFERENSI

- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, A. (2022). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(2), 145-158.
- Nabila, H. T. R., Wulandari, R. M., & Wulandari, S. P. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendidikan di Indonesia Tahun 2023 Menggunakan Principal Component Analysis. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(11), 504-530.
- Putra, D. S. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1234-1245.
- Rahman, S. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2234-2244.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Statistik Pendidikan Indonesia. (2024). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Suryadi, A. (2020). *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta:

- Balai Pustaka.
- Wibowo, H. (2020). Motivasi Guru dan Dampaknya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(3), 78-92.
- Agustina, M., & Sari, D. P. (2023). Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Optimalisasi Peran Guru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(3), 234-245.
- Hidayat, R. (2024). Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Pendidikan untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 78-89.
- Kurniawan, A. (2022). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(2), 145-158.
- Nabila, H. T. R., Wulandari, R. M., & Wulandari, S. P. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendidikan di Indonesia Tahun 2023 Menggunakan Principal Component Analysis. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(11), 504-530.
- Pratiwi, S. (2023). Kebijakan Pendidikan Nasional Menghadapi Tantangan Global: Sebuah Analisis Strategis dan Prioritas. *Journal of Education Research*, 4(2), 123-138.
- Putra, D. S. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1234-1245.
- Rahman, S. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2234-2244.
- Ratnasari, D. H., & Nugraheni, N. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1652-1665.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiyorini, S. R., & Lestari, W. (2023). Pengembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 45-58.
- Statistik Pendidikan Indonesia. (2024). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Suryadi, A. (2020). *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wibowo, H. (2020). Motivasi Guru dan Dampaknya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(3), 78-92.